

SEKOLAH TINGGI SINEMATOGRAFI DI KOTA SORONG *Arsitektur Neo Moderen*

John Calvin Jitmau¹, Andy A. M. Malik², Hendriek H. Karongkong³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email : jhonjitmau264@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi di Indonesia telah dirasakan oleh masyarakat Papua khususnya perkembangan televisi dan film. Perkembangan ini terlihat dari para pelajar dan mahasiswa yang telah menunjukkan ketertarikannya pada bidang sinematografi dengan membuat video yang dikemas dengan caranya sendiri. Hasil dari pembuatan video ini dapat menjadi produk sinematik yang berharga bagi stasiun TV, seperti berita harian, iklan, video klip, dll. Produk film biasanya diproduksi secara profesional oleh perusahaan produksi dengan peralatan yang memadai dan sumber daya manusia yang berkualitas

Kota Sorong sendiri telah memiliki stasiun TV lokal dengan beberapa program, namun tidak ada perusahaan produksi atau rumah produksi yang secara langsung memproduksi setiap program yang disiarkan oleh stasiun TV lokal, sehingga program yang ditayangkan belum menarik perhatian masyarakat khususnya masyarakat Sorong. Berbeda dengan acara yang diproduksi oleh perusahaan produksi Jakarta dan disiarkan di televisi swasta, mereka dicintai oleh masyarakat Indonesia dan menjadi tontonan favorit. Meskipun keuntungan memiliki perusahaan produksi sendiri adalah Anda dapat membuat film atau sinetron dalam bahasa dan dialek Papua dengan alur cerita berdasarkan kehidupan masyarakat Papua itu sendiri. Produk dari rumah produksi lokal juga bisa berdampak baik dan mempunyai nilai tinggi untuk televisi lokal Papua atau bahkan sampai ke televisi nasional karena mempunyai ciri khas tersendiri.

Kata Kunci : *Sekolah Tinggi, Sinematografi, Arsitektur Neo Modern*

1. Pendahuluan

Kenyataannya, program-program yang ditayangkan oleh stasiun-stasiun TV lokal di Papua belum mampu menghasilkan program dengan cerita yang menarik dan keterampilan menembak gambar yang berkuwalitas tinggi. Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia. Beberapa staf di stasiun televisi lokal juga tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai di lapangan.

Pertumbuhan dunia sinematografi tidak luput dari perdaban warga Papua Barat. Kemajuan teknologi digital menemukan reaksi positif dari warga, dibuktikan dengan terus menjadi bertambahnya Film- film berjudul cerita pendek kehidupan warga satu hari/ budaya, film dokumenter serta Film bioskop yang lain semacam contohnya: Film Senandung di kaki awan, Film di Timur Matahari, serta masih banyak lagi yang turut memberi warna dunia perfilman Nasional.

Produk sinematografi tidak hanya video pula berbentuk potret- potret yang bermutu serta penuh standar media. Fotografi itu sendiri telah mulai diminati oleh golongan muda di Papua, teruji dengan banyaknya anak muda yang memiliki kamera sendiri walaupun cuma hanya buat mengabadikan foto diri mereka. Buat golongan handal, fotografi digunakan buat mengabadikan tiap kejadian yang ditampilkan di taman koran serta majalah, sampai potret- potret buat perkawinan.

Dengan demikian, pembangunan sekolah Tinggi sinematografi ini diperlukan supaya dapat mewadahi kegiatan- kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran sinematografi demi terwujudnya tenaga kerja terdidik serta bermutu

Rumusan Masalah Perancangan

1. Bagaimana Merencanakan Sekolah Tinggi Sinematografi di Kota Sorong Papua Barat.?
2. Bagaimana penerapan pendekatan Arsitektur Neo Modern dalam merancang Sekolah Tinggi Sinematografi ini.?

Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah sekolah tinggi Sinematografi di kota Sorong sebagai pusat pendidikan audio visual dan perfilman.
2. Menghasilkan sebuah Sekolah Tinggi dengan desain Arsitektur Neo modern yang dapat menjadi pembeda daripada bangunan sekitar

2. Metode Perancangan

Metode perancangan adalah cara yang digunakan agar penerapan dan proses perancangan pada suatu bangunan sekolah tinggi di dalamnya terdapat tahapan serta langkah berupa strategi serta teknik agar menghasilkan produk desain yang baik penggunaan metode Disjunctive Complexity yaitu Hal-hal yang bersifat biasa dan berantakan tidak diabaikan namun digabungkan sehingga memberikan suatu kesan yang berbeda.

1. Perumusan Ide

Tahapan yg dipergunakan dalam merancang sebuah sekolah tinggi sinematografi di kota sorong umumnya di indonesia yaitu :

Pencarian sebuah pandangan baru gagasan dengan menyesuaikan isu terkait sinematografi dan seberapa imbas dan manfaatnya bagi kota sorong. Pemantapan pandangan baru perancangan dengan gosip dan data-data arsitektural juga non arsitektural dari banyak sekali sumber yang dipercaya

2. Penentuan lokasi perancangan

Lokasi perancangan sekolah tinggi sinematografi sorong ini berada di kilo 12, kecamatan sorong timur,kota sorong. Lokasi ini merupakan lahan pemerintah

3.Pengolahan Data

Pengolahan data digolongkan dalam dua kategori yaitu, utama dan sekunder. Data primer ialah data yg diperoleh pribadi dari asal serta diamati serta dicatat. Sedangkan data sekunder artinya data yang dihasilkan melalui kajian pustaka. (Marzuki, 2000)v

4. Evaluasi

Evaluasi adalah dimana untuk sebelum memasuki analisis dan menetapkan kajian apa yang mau dikembangkan. Penyesuaian di lakukan sebagaimana yang telah ditetapkan pada awal pendekatan yang berada di latar belakang, penetapan rumusan masalah, tujuan, manfaat serta tinjauan teori. Evaluasi akan dilakukan sebelum menentukan kesimpulan

3. Kajian Objek Perancangan Deskripsi Objek Perancangan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia[KBBI], Sinematografi merupakan teknik perfilman ataupun sesuatu metode pembuatan film. Sebutan sinematografi sendiri ialah kata serapan dari bahasa Inggris, Cinematography dengan definisi yang kurang lebih sama. Secara etimologis, sinematografi berasal dari bahasa Yunani serta ialah gabungan dari 2 kata, kinema ataupun κίνημα yang berarti Gerakan serta Graphein ataupun γράφειν yang berarti merekam. Dengan demikian, sinematografi dapat dimaksud selaku seni menulis dengan gerakan ataupun sesuatu tata cara penciptaan foto yang dapat dilihat di layar. Tiap shot ataupun satu bidikan hendak membentuk narasi kohesif

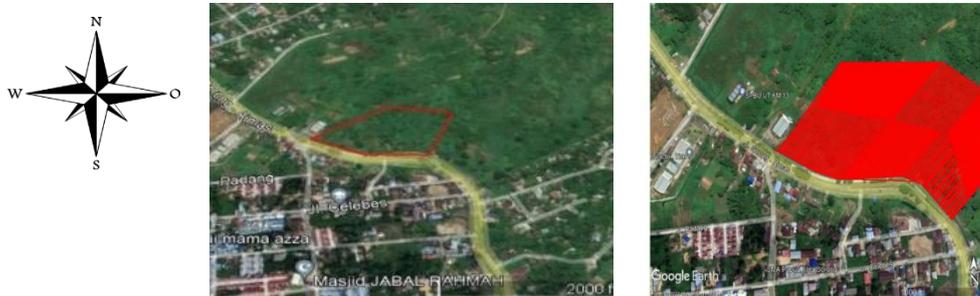
Prospek Objek Perancangan

Perkembangan dunia perfilman Papua juga telah berkembang dengan sangat baik dibuktikan dengan hasil-hasil film documenter yang dibuat dari hasil karya anak-anak Papua sendiri, hal didukung dengan terselenggaranya acara tahunan yang sudah diselenggarakan oleh Papua Voice mulai dari tahun 2017 yaitu acara tahunan Festival Film Papua (FFP). Selain untuk lomba pembuat film documenter adapula kegiatan yang dilakukan pada Festival Film Papua ini yaitu diantaranya pelatihan pembuatan film documenter, kompetisi film documenter workshop dan pemutaran film-film documenter, film-film yang adalah bertajuk cerita-cerita pendek tentang Papua dan biasanya diputar bersamaan dengan film-film luar lainnya yang bercerita tentang isu-isu yang berkaitan pada Tanah Papua

Memanfaatkan perkembangan teknologi serta respon yang baik pada masyarakat Papua seperti yang sudah dijelaskan diatas perlu adanya sebuah Lembaga perguruan tinggi Sinematografi sebagai pusat pebelajaran yang menciptakan program perguruan tinggi yang baik dibidang sinematografi demi menghadirkan sumber daya manusia yang berdayasain tinggi serta profesional pada bidangnya.

Fasilitas Objek Perancangan

1. Banyaknya minat serta bakat dibidang sinematografi di kota Sorong dan Kota Sorong sebagai salah satu kota termaju ditanah Papua.
2. Mudah dicapai dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda tempat dan arah bandara Deo, pusat kota , Aimas dan daerah lainnya
3. Luas lahan sangat memadai karena memiliki lahan kosong yang cukup luas
4. lokasi perancangan memiliki aksesibilitas yang cukup dekat dengan pusat keramaian kota
5. View yang baik terhadap sekeliling Said dengan udara yang sejuk serta belum tercemar dan pemandangan gunung serta hamparan angin yang menyejukan



Gambar 1 Kec. Sorong timur distrik Klawalu

Batasan wilayah Tapak adalah sebagai berikut :

- a. Batasan Utara : Perkebunan warga
- b. Batasan Timur: Kebun dan rumah warga
- c. Batasan Selatan : Jalan raya Sorong-Aimas dan rumah warga
- d. Batasan Barat : Lahan kosong yang sementara ada pembangunan
 - Luas Site : 35.000 m²
 - KDB : Maks 55%
 - KLB : 200%

- KBM (Maks tinggi bangunan 3 lantai/20meter (Bisa 3-4lt)
- KDH : Min30 %
- GSJ : $GSJ 1 = (Lebar Jalan : 2) + 1$

$$= 7m$$

Total Sempadan jalan = 2.392,192m

LSE(LUAS SITE EFEKTIF) = 35.000 - 3.582,392

$$= 34.996,608 \text{ M2 KDB/LLD}$$

LUAS LANTAI DASAR = KDB x TLS

$$= 55\% \times 35.000 \text{ M2} = 19.250 \text{ M2}$$

LUAS LANTAI MAKS = KLB x LLD

$$= 19.250 \text{ m2} \times 200\% = 38.500 \text{ m2 (Total Luas Lantai = TLL)}$$

KBM (Jlh Lantai Min) = TLL : LLD

$$= 38.500 \text{ m2} : 19.250 \text{ m2} = 2 \text{ Lantai (min)}$$

4. Tema Perancangan

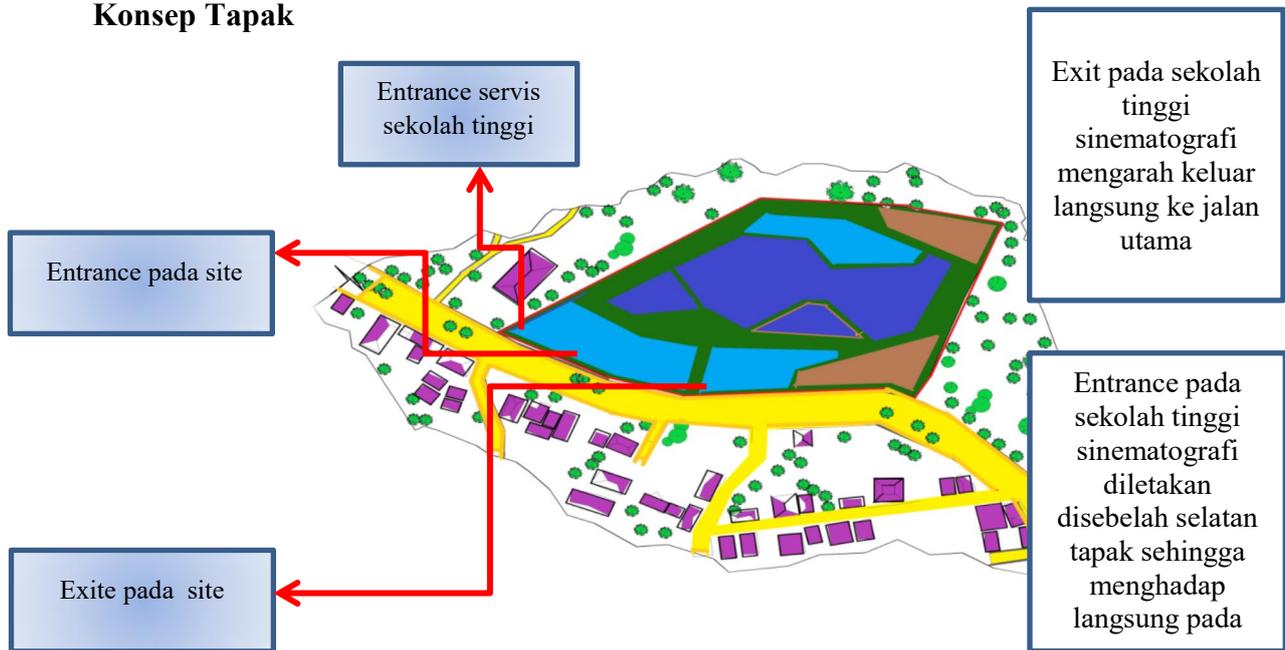
Pemahaman Tema

Sekolah tinggi untuk masyarakat didasari pada berbagai macam pertimbangan teknologi serta kehidupan masyarakatan perkotaan lebih khususnya di Kota Sorong yang kini telah menjadi kota heterogen serta menjadi kota termaju di tanah Papua, perkembangan didunia teknologi dalam *hal* ini audio visual yang berkembanh pesat pada kalangan anak muda, serta berbagai komunitas yang menjamur ditanah Papua, sehingga upaya untuk menghadirkan sebuah sekolah tinggi yang bergerak dibidang sinematografi demi mendidik serta menghadirkan sumber daya manusia yang lebih produktif,professional, serta memiliki pribadi yang berkeatifitas tinggi.

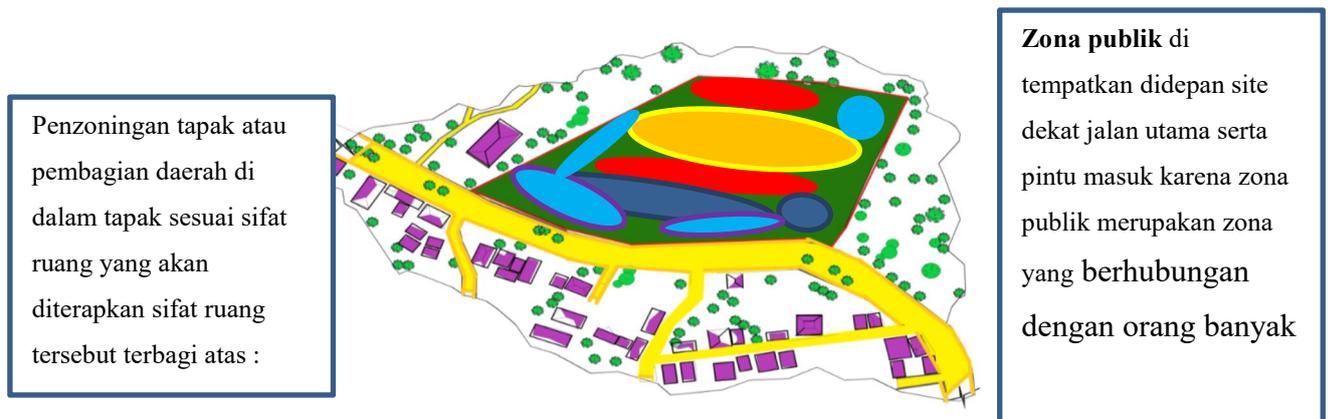
Sekolah Tinggi yang direncanakan dengan pendekatan Arsitektur Neo moderen,diharapkan dapat mencerminkan suatu bangunan yang merepresentasikan sebuah Sekolah Tinggi serta mempercantik wujud kota dan menciptakan gaya yang seragam dengan fungsi maupun bentuk.

5. Konsep Perancangan

Konsep Tapak



Gambar 3 Aksebilitas & sirkulasi pada Site



Gambar 2 Zonifikasi Pemanfaatan Lahan

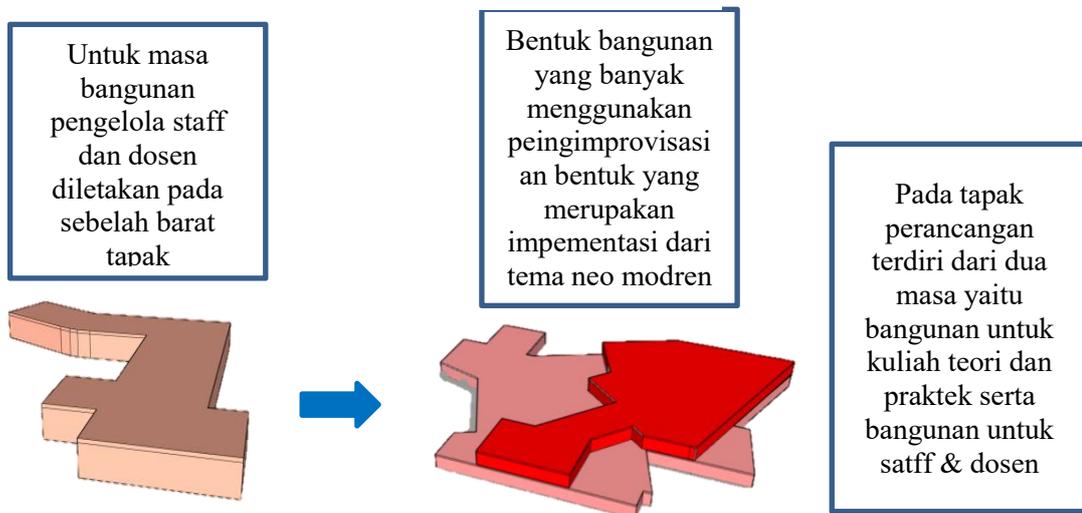
-  Zona Sevice
-  Semi Privat
-  Publik
-  Privat

Bentuk Bangunan

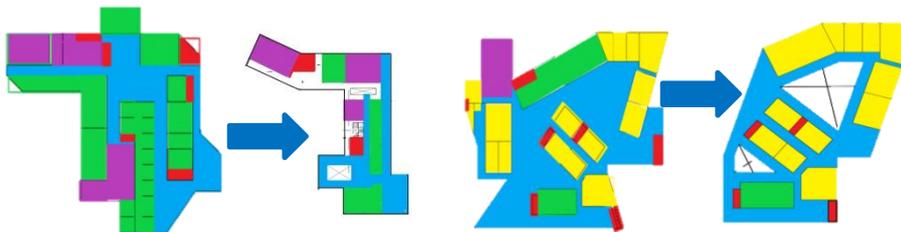
Bentuk adalah transformasi serta bentuk dasar, yaitu persegi. Ini dimaksudkan agar bangunan menimbulkan kesan murni yang sesuai dengan tema-tema yang diambil yaitu arsitektur Neo modern, dimana bentuk arsitektur modern murni didominasi oleh bentuk persegi



Gambar 4 Filosofi Bentuk bangunan



Gambar 5 Konfigurasi Geometri



Gambar 7 LT 1 & LT 2 Gedung pengelola

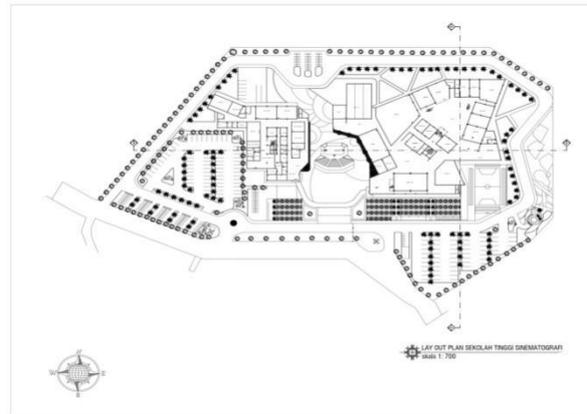
Gambar 6 Lt 1 & Lt 2 Gedung Kuliah & studio

- Ruang Publik
- Ruang Servis
- Ruang Privat
- Ruang Semi Publik
- Ruang Semi Publik

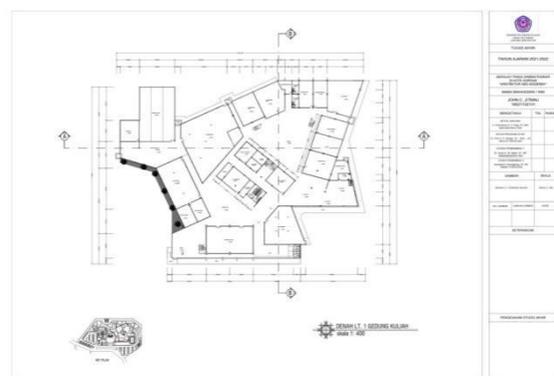
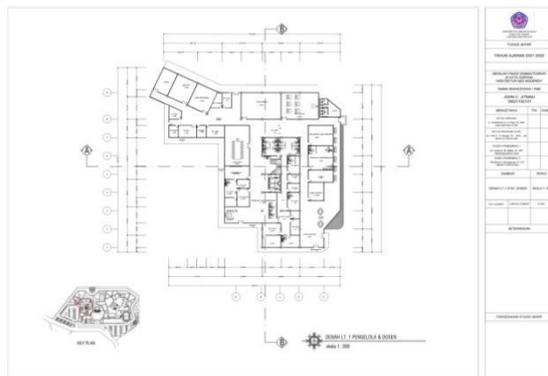
6. Hasil Rancangan



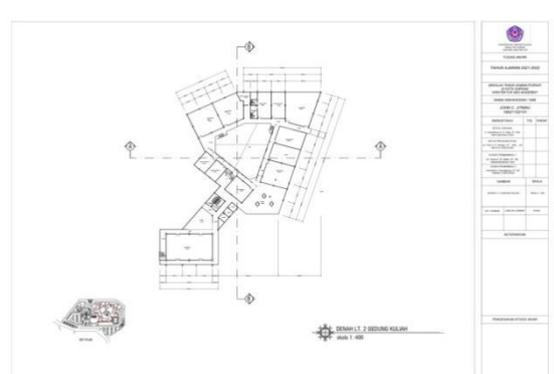
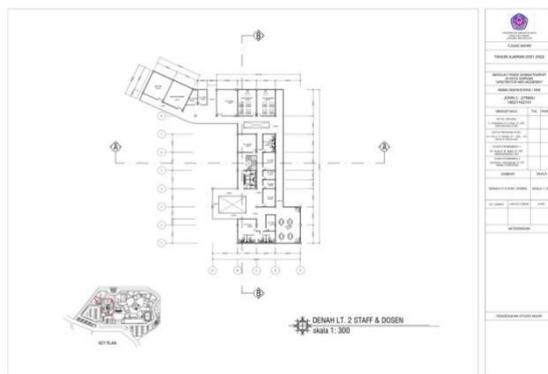
Gambar 8 Site Plan



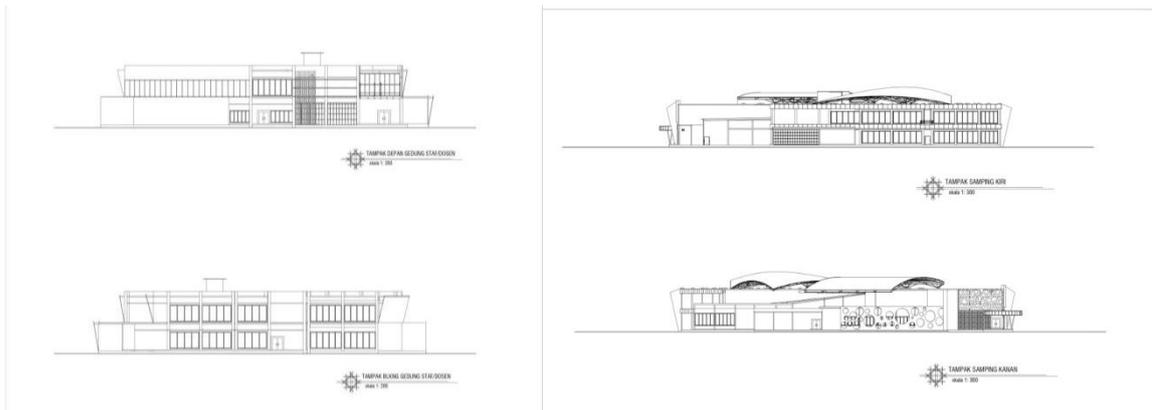
Gambar 9 Lay Out Plan



Gambar 10 Denah Lantai 1 Bangunan Pengelola & Kuliah



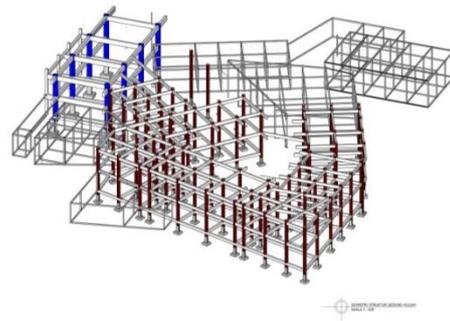
Gambar 11 Denah Lt 2 Bangunan Pengelola & Kuliah



Gambar 12 Tampak Bangunan Pengelola & Kuliah



Gambar 14 Potongan Ortogonal



Gambar 13 Isometri Struktur Bangunan



PERSPEKTIF MATA BURUNG



PERSPEKTIF MATA MANUSIA



PERSPEKTIF MATA CACING

Gambar 15 Perspektif Bangunan

7. Penutup

Dengan hadirnya Sekolah tinggi Sinematografi di Kota Sorong dengan pendekatan arsitektur Neo moderen diharapkan dapat menjadi suatu wadah pembelajaran sekolah tinggi, yang bergerak pada bidang Sinematografi demi terciptanya SDM yang unggul dalam teknik mengambil gambar audio visual.

Dengan penerapan Arsitektur Neo Moderen, kiranya bisa menambah kesan berbeda pada eksistensi kota sehingga tampak lebih estetis serta modern.

DAFTAR PUSTAKA

BPS , ..., Provinsi Papua Barat

BPS, 2013, Kota Srong Dalam Angka 2013-2034

Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd., 2014, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan, Penerbit PT. Refika Aditama, Jakarta.

Emilya Pramudhita, 2018, pendekatan desain modern

Hamdil Khaliesh, ST, 2009, Teori arsitektur Neo modern,

Handini, Dina dkk., 2020, Statistik Pendidikan Tinggi, Penerbit Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Jakarta.

Neufert, 2002, Data arsitek jilid 1, Erlangga, Jakarta.

Neufert, 2002. Data arsitek jilid 2, Erlangga, Jakarta.

Sutrisno, R., 1984, Bentuk Struktur Bangunan dalam Arsitektur modern, Gramedia, Jakarta.

Verli Aldi S., Ri Ckardo P., 2015, Aplikasi material pada bangunan modrn ditinjau dari estetika fasade